

LITERACY EFFORTS IN INCREASING READING INTEREST IN CLASS 3 SDN CILELES

¹Ujang Jamaludin, ²Sigit Setiawan, ³Adlin Putri Pinanggih*, ⁴Chelsi Arnita, ⁵Nandia Miftahul Aphdal

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ujangjamaludin@untirta.ac.id

sigitwan@untirta.ac.id

2227200074@untirta.ac.id

2227200082@untirta.ac.id

2227200102@untirta.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the role of literacy activities, barriers and efforts made by the school to increase students interest in reading primary school. This research is a qualitative research. Research subject are teacher and grade III student at SD Negeri Cieleles. Data collection techniques through interviews, observation and docuenation. Based on the results of the research, it can be seen that 1) literacy activities play a role in increasing students interest in readin, 2) obstacles in implementing literacy activities in schools include the lack of infrastructure, the methods applied are less varied and the students discipline is low in the process of grtting used to literacy activities, and 3) the efforts made by parties school in overcoming these obstacles is to provide socialization reganing literacy activities, adding facilities and organizing competition activities as a mean of active participation of student.

Keywords : Literacy, Reading Interest, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri Cieleles. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri Cieleles. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan sebagai sarana partisipasi aktif para siswa.

Kata Kunci : Literasi, Minat Baca, Sekolah Dasar.

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu bahasa tulis yang sangat pokok untuk menerima informasi atau ilmu pengetahuan serta pengalaman yang baru. Membaca juga akan mampu menjadikan seseorang dalam mempertajam pandangan, meningkatkan daya pikirnya dan memperluas wawasan. Kemampuan membaca ialah suatu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh tiap siswa sekolah dasar, sebab dengan membaca anak dapat belajar dengan bermacam mata pelajaran agar dapat membaca lanjut di kelas berikutnya[1]. Membaca sebenarnya kegiatan

yang cukup mudah dan ringan tapi pada kenyataannya jarang sekali dilakukan oleh banyak siswa.

Salah satu indikator masyarakat maju adalah tingginya budaya membaca yang dimiliki oleh masyarakat, Hampir semua pengetahuan diperoleh melalui proses membaca, karna pentingnya budaya membaca harus ditanamkan sejak dini. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena hampir semua pengetahuan dipahami melalui membaca. Oleh Karena itu keterampilan membaca menjadi syarat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan harus dikuasai sejak usia dini untuk membiasakan mereka dengan budaya membaca. Menurut [2] Budaya literasi ataupun membaca merupakan pembiasaan-pembiasaan yang sengaja diciptakan agar bisa menjadi pemikiran ataupun inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Di era pendidikan 5.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut setiap siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Minat baca memiliki keterhubungan dengan hasil belajar, maksudnya semakin besar minat bacanya, maka semakin besar pula hasil belajarnya[3]. Kemampuan membaca mempunyai peranan dari salah satu penentu berhasil tidaknya seseorang, hal ini disebabkan semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dipunyai selalu berkaitan dengan aktivitas membaca[4]. Menurut [5], peningkatan minat baca siswa sekolah ialah tanggung bersama yang Bersama yang oleh sekolah sebagai lembaga, guru, dan orang tua. Siswa membutuhkan pendampingan agar mereka dapat mengembangkan minat bacanya sendiri. Sekolah mempunyai peran yang sangat berarti dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan juga lingkungan sekolah membagikan pengaruh yang signifikan dalam penumbuhan minat baca[6].

Minat baca masyarakat di Indonesia sendiri masih terbilang rendah. Masyarakat Indonesia khususnya peserta didik memahami membaca mempunyai banyak manfaat, tapi masih belum benar-benar membiasakan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO (2015), masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Ini berarti dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Kurikulum pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat masih rendah. Adapun faktor lain yaitu metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan, dinilai belum mampu menstimulasi serta meningkatkan kompetensi literasi pada peserta didik[7].

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Kebijakan ini diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nomor 23 Tahun 2015, pada gerakan ini siswa akan diarahkan untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama 10-15 menit buku yang dipilih adalah buku non pelajaran. Orientasi dari literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca memerlukan keahlian. Lewat membaca seseorang akan memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan wawasan[8].

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat [9]. Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah ini untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca dan menulis (literasi) di dalam lingkungan sekolah, dengan dibentuknya gerakan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan serta kecepatan dan ketepatan dalam memahami informasi yang didapat melalui menulis dan membaca.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 3 SD Negeri Cileles. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Cileles Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Cileles masih dalam tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada juga buku pelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan literasi, banyak siswa yang tidak tertarik karena terbiasa bermain dengan temannya daripada membaca buku. Kegiatan literasi ini membutuhkan waktu lama bagi guru untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Kemudian buku-buku tersebut disusun rapi dan ditata membentuk sudut baca. Sudut baca ialah sudut di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku – buku yang menarik sehingga dapat mendorong minat baca siswa [10]. Sudut baca ini bertujuan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat. Dalam kegiatan pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku – buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah.

Dalam kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah membaca 15 menit, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca oleh para siswa. Sesekali guru meminta siswa membaca dalam hati sebuah cerita yang sudah mereka baca, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut di depan kelas. Inovasi ini dilakukan guna meningkatkan minat membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa siswa sangat senang dengan variasi kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa meningkatnya minat membaca siswa terutama kepada buku-buku non pelajaran. Hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa yang mampu berpendapat maupun bercerita di depan kelas.

Kegiatan literasi di kelas III SDN Cileles sudah terlaksana dengan baik dan berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat siswa dalam membaca buku serta aktif mengikuti kegiatan literasi dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Gairah untuk membaca dan minat untuk menemukan sumber bacaan yang lebih baik. Hanya saja kesadaran dan kemauan siswa dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup. Namun secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat baca siswa masih dalam kategori baik. Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa agar tertarik dalam kegiatan membaca. Dari kegiatan literasi ini,

siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi. Literasi juga mampu memberi manfaat bagi siswa untuk menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan literasi ini ada beberapa kendala yang dialami. Kendala yang dialami pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi merupakan kendala yang masih dapat ditingkatkan yaitu proses pembiasaan membaca siswa yang masih perlu diperbaiki, siswa masih cenderung kurang disiplin dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, karena para siswa sudah terbiasa bermain dengan teman-temannya. Selain itu juga kurangnya penerapan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan literasi tersebut agar lebih variatif sehingga siswa kurang tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Demikian juga dengan kurangnya sarana prasarana berupa ketersediaan buku – buku yang menarik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini.

Usaha untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Pertama dengan menambah infrastruktur berupa pengadaan buku-buku yang menarik perhatian dan minat baca siswa. Buku-buku yang disediakan di perpustakaan dapat berupa buku dongeng atau cerita rakyat dan tidak hanya buku pelajaran. Dengan demikian motivasi membaca siswa akan meningkat. Sekolah dapat memperoleh buku-buku tersebut melalui alokasi dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau melalui kerjasama dengan orang tua siswa.

Langkah kedua yang dilakukan pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi yang lebih intens tidak hanya kepada siswa kelas III SDN Cileles tetapi kepada seluruh siswa tentang kegiatan literasi khususnya tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah sarana dan prasarana terpenuhi, maka kegiatan pembiasaan membaca ini perlu dilaksanakan dengan disiplin sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan minat baca siswa. Dengan menggunakan metode yang variatif dan menarik, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya, kemudian guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibacanya. Sekolah mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dengan menyediakan Booklet membaca. Booklet membaca ini dibuat untuk memantau dan mengetahui buku apa saja yang telah atau sedang dibaca siswa.

Langkah ketiga yang dilakukan pihak sekolah adalah mengadakan berbagai lomba sebagai wadah bagi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilaksanakan tidak lepas dari kegiatan literasi, antara lain lomba baca dan tulis puisi, lomba pidato, lomba bercerita, dan lomba menulis cerpen. Pelaksanaan kompetisi dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada. Waktu pelaksanaan biasanya pada akhir semester. Kegiatan lomba ini juga diharapkan dapat memicu semangat dan motivasi setiap siswa dalam membaca.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan literasi di SD Negeri Cileles berperan dalam meningkatkan minat baca siswa, 2) kendala dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, sarana metode yang diterapkan kurang variatif dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah memberikan sosialisasi

mengenai kegiatan literasi, menambah fasilitas seperti pengadaan buku-buku yang diminati dan mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Saran agar kegiatan literasi dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebaiknya guru menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikan literasi. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan literasi. selain itu penggunaan buku-buku yang menarik seperti dongeng atau cerita rakyat dapat digunakan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melakukan kegiatan literasi. siswa agar lebih disiplin selama proses kegiatan sehingga proses pembiasaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Apabila tahap pembiasaan berjalan dengan baik, diharapkan akan berdampak positif pada tahap perkembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat baca siswa dapat meningkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syari'at, Citra Kusvianawati., & Wahyu, Sukartiningsih. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19, 10(2), 245-267.
- [2] Nunuk, H., Syunu, T., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 91–104.
- [3] Dani, G. R. (2021). Hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 42-56.
- [4] Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151174.
- [5] Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (1), 54-60
- [6] Haidar, Ahmad., Muhammad Sholeh. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639-647.
- [7] Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*, 4(1), 15-29.
- [8] Saputri, Rafida., Fauziatun Nisa., & Munawaroh (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di Sekolah dasar Islam. *Jenius*, 2(2), 108-116.
- [9] Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- [10] Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2).